

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan serta arus globalisasi yang pesat telah membawa konsekuensi terhadap pembangunan kualitas manusia di dunia. Berbagai upaya harus disiapkan dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang akan terjadi, diantaranya selalu meningkatkan potensi agar menjadi SDM yang berkualitas dalam kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Kecerdasan intelektual (*hard skills*) ditunjukkan dengan kesiapan individu dalam bekerja, sedangkan kecerdasan emosi dan spiritual berkaitan dengan karakteristik, bagaimana cara bersikap, berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar (*soft skills*). Manusia dituntut tidak hanya memiliki *hard skills* tetapi juga harus memiliki *soft skills* yang baik untuk menghasilkan sumber daya yang maksimal dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sangat diperlukan dalam dunia kerja sekarang ini dengan memiliki kualifikasi yang harus dikembangkan secara baik. Kualifikasi tersebut mencakup lima hal yaitu mempunyai daya saing secara terbuka dengan bangsa lain, adaptif dan antisipatif terhadap berbagai perubahan dan kondisi baru, mampu belajar bagaimana belajar, memiliki berbagai keterampilan yang mudah dilatih ulang, memiliki dasar-dasar kemampuan luas, kuat, dan mendasar untuk berkembang (Sutomo dan Budi Sutrisno, 2013). Adanya tuntutan sumber daya manusia yang berkualitas dalam dunia kerja tersebut, melalui pendidikan adalah salah satu cara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini karena pendidikan menjadi landasan utama dalam menciptakan lulusan sumber daya manusia yang berkualitas. Institut pendidikan dalam pembelajarannya harus senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang profesional dan berkompeten di bidangnya masing-masing sehingga siap bersaing dalam

dunia kerja. Sekolah adalah institusi pendidikan yang menjadi sarana dalam mencerdaskan bangsa dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dapat dilakukan dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran di sekolah dimulai dari pembelajaran di dalam kelas hingga di luar kelas, misalnya di lapangan, laboratorium, perpustakaan, dan tempat edukasi lainnya.

*Soft skills* menjadi kebutuhan penting dalam dunia industri saat ini. Hal ini dapat dibuktikan dalam sebuah penelitian bahwa kesuksesan hanya dapat ditentukan sekitar 20% oleh *hard skills* dan sekitar 80% bersumber dari *soft skills*. Hal ini secara langsung membuktikan bahwa *hard skills* bukanlah hal yang utama dalam keberhasilan dunia kerja dan pemberian pelatihan keterampilan/*hard skills* lebih mudah dari pada pembentukan karakter kepribadian/*soft skills*. Seperti hasil penelitian lain bahwa aspek watak/sikap memiliki kontribusi yang besar untuk menghasilkan produk dengan kualitas bagus, yang selanjutnya secara berurutan adalah kondisi fisik, pengetahuan dan keterampilan (Widarto, Pardjono, dan Noto Widodo, 2013). Dalam hal ini pendidikan di Indonesia harus memprioritaskan muatan aspek *soft skills* dalam SAP atau dalam RPP dan lainnya, karena hampir semua dunia kerja industri membutuhkan SDM yang memiliki karakter yang baik, cerdas, berkompeten, disiplin dan lain sebagainya (Pramuniati, 2009). Proses pendidikan selama ini lebih menekan pada aspek *hard skills* saja karena penguasaan *hard skills* lebih cepat dan mudah diamati, sedangkan aspek *soft skills* sulit dalam mengajarkannya dan sulit untuk diamati serta diukur.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan vokasi pada pendidikan formal di Indonesia. SMK merupakan sekolah khusus bagi peserta didik yang ingin mendapatkan keterampilan khusus dalam bidang tertentu setelah menempuh pendidikan. Pembelajaran di SMK juga berbeda dengan pembelajaran di SMA/MA pada umumnya, hal tersebut dikarenakan silabus dan tujuan yang berlaku berbeda. SMK merupakan sekolah khusus untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap terjun langsung ke dunia kerja maupun dunia usaha. Lulusan SMK diarahkan sebagai sumber daya

manusia yang siap kerja, cerdas, memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, serta berkarakter (Hamidah, 2012). Akan tetapi masih banyak SMK di Indonesia dalam proses pembelajarannya masih mengutamakan aspek *hard skills*, sedangkan aspek *soft skills* masih kurang dikembangkan.

Tantangan dalam dunia kerja sekarang ini menuntut para tenaga kerja harus menguasai *soft skills*. Kemampuan *soft skills* tersebut seperti kemampuan dalam berkomunikasi, *team work*, dan *interpersonal relationship*. Sekarang ini banyak perusahaan yang mensyaratkan kemampuan *soft skills* dalam persyaratan pekerjaannya dan lebih mementingkan *soft skills* daripada *hard skills* yang tinggi, karena mereka beranggapan bahwa membentuk keterampilan seseorang lebih mudah daripada membentuk karakter seseorang. Mereka yang memiliki kemampuan *soft skills* yang rendah akan merasa kurang percaya diri, kurang terampil dalam komunikasi dengan orang lain, tidak tahan bekerja dibawah tekanan, dan kurang dalam diajak bekerjasama sehingga saat bekerja mereka akan kurang nyaman sehingga akhirnya mereka memutuskan untuk keluar dan mencari pekerjaan yang lebih mudah. Sebagai lembaga belajar, sekolah harus dapat menjadi tempat untuk mengembangkan kemampuan *soft skills* yang dimiliki oleh peserta didik. Namun dalam kenyataannya aspek *soft skills* dalam pembelajaran di sekolah-sekolah khusus atau SMK masih kurang diperhatikan. Tenaga pendidik harus dapat memberikan muatan-muatan *soft skills* dalam kegiatan pembelajarannya, agar dapat menghasilkan SDM yang unggul, memiliki kualitas dan kemampuan atau *skills* yang baik.

Aspek *soft skills* dalam pembelajaran di SMK sangat diperlukan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya contoh di lapangan bahwa lulusan SMK terjun langsung dalam dunia kerja maupun dunia usaha. Oleh sebab itu, pembelajaran di SMK memerlukan metode atau strategi pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan dalam dirinya dengan maksimal dan terarah. Akan tetapi dalam hal tersebut masih banyak sekolah-sekolah kejuruan yang belum sepenuhnya menerapkan strategi atau metode dengan baik, terbukti dengan banyaknya kasus peserta

didik yang kurang memahami peraturan sekolah atau tidak disiplin, kurang menguasai keterampilan dalam dirinya, kurang percaya diri, serta banyak lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan keahliannya, sehingga mereka tidak dapat berkembang dan mengikuti alur dalam dunia kerja maupun dunia usaha.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dapat disimpulkan bahwa *soft skills* yang dimiliki peserta didik belum sepenuhnya berkembang dengan baik, meskipun guru telah berupaya semaksimal mungkin memberikan nilai-nilai *soft skills* di setiap pembelajaran salah satunya melalui rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam aspek akademis rata-rata peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar khusus pada kompetensi keahlian akuntansi memiliki rata-rata yang baik dengan bukti bahwa disetiap tahun pembelajaran tidak ada peserta didik yang tinggal kelas, dan kurangnya peserta didik yang mengikuti remedial, akan tetapi kemampuan *soft skills* peserta didik masih dikatakan kurang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik yang masih bergantung kepada temannya, peserta didik yang terlambat sekolah, terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan bapak/ibu guru, menggunakan handphone pada saat pembelajaran di kelas, peserta didik kurang memperhatikan pelajaran, dan berbicara kurang sopan dengan bapak/ibu guru.

Dengan realita di lapangan dapat dikatakan bahwa pendidikan *soft skills* pada SMK masih kurang mendapat perhatian. Seharusnya pendidikan *soft skills* menjadi kebutuhan dalam dunia pendidikan dan sepatasnya mendapatkan perhatian khusus. Sekolah-sekolah diharapkan dapat menjadi tempat bagi peserta didik dalam mengembangkan *soft skills*nya, agar sekolah dapat menyetak sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kecakapan *soft skills* yang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik ialah mereka harus memprioritaskan muatan aspek *soft skills* dalam SAP atau dalam RPP. Sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran praktik akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Pembahasan berkaitan dengan strategi integrasi *soft skills* yang diterapkan guru dalam pembelajaran praktik akuntansi, hambatan, dan upaya yang dilakukan guru dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran praktik akuntansi
2. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru kompetensi keahlian akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran praktik akuntansi ?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh guru kompetensi keahlian akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran praktik akuntansi ?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru kompetensi keahlian akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran praktik akuntansi ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru kompetensi keahlian akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dalam mengintegrasikan *soft skills*.
2. Mendeskripsikan hambatan yang dihadapi oleh guru kompetensi keahlian akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran.

3. Mendeskripsikan cara-cara yang ditempuh oleh guru kompetensi keahlian akuntansi dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui pada saat mengintegrasikan *soft skills*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau pedoman dalam pelaksanaan mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran praktik akuntansi serta dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pengetahuan dalam meningkatkan *soft skills* dalam diri seseorang, menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam hal penelitian.

###### b) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan pengembangan *soft skills* pada proses pembelajaran.

###### c) Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lainnya yang sejenis.